

DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2014-2021

Swanto Pembawa¹, Muhammad Amir Arham², Fitri Hadi Yulia Akib³, Irawati Abdul⁴

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: pembawaiswanto@gmail.com

Abstract:

This research aimed to analyze the impact of infrastructure development on poverty in Indonesia from 2014 to 2021. The data used in this study were secondary data obtained from the Statistics Indonesia (BPS) for the period 2014-2021, with the unit of analysis being the 34 provinces in Indonesia. The research employed multiple linear regression analysis using panel data with the Random Effects Model (REM) method. The study results indicated that (1) Road infrastructure has a significant negative impact on poverty, meaning that each increase in road infrastructure development can reduce the poverty rate in Indonesia. (2) Electricity infrastructure has a significant negative impact on poverty, indicating that each increase in electricity infrastructure development can reduce the poverty rate in Indonesia. (3) Clean water infrastructure has a significant negative impact on poverty, meaning that each increase in clean water infrastructure development can reduce the poverty rate in Indonesia.

Keywords: Poverty; Road Infrastructure; Electricity; Clean Water

Abstrak:

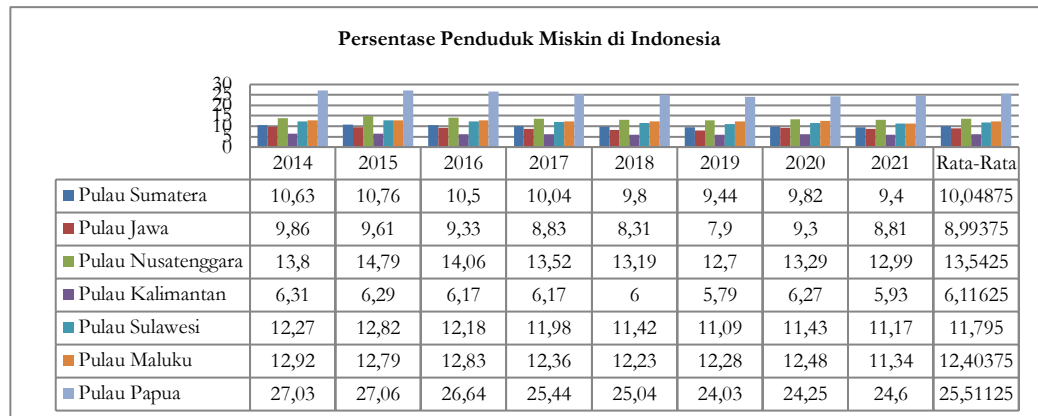
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan periode waktu 2014-2021 dan unit analisis yaitu 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data panel dengan metode *Random Effects Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Infrastruktur Jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya setiap peningkatan pembangunan infrastruktur jalan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. (2) Infrastruktur Listrik berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya setiap peningkatan pembangunan infrastruktur listrik dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. (3) Infrastruktur Air Bersih berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya setiap peningkatan pembangunan infrastruktur air bersih dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Kemiskinan; infrastruktur jalan; listrik, Air bersih

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang sering terjadi diberbagai negara baik di negara berkembang maupun dinegara maju. Dinegara berkembang kemiskinan merupakan rumor dalam perekonomian Indonesia, yang mejadi pekerja rumah tangga masalah kemiskinan ditempu dengan beberapa cara seperti pemberian bantuan modal berupa uang tunai bahkan sampai dengan program transmigrasi, namun penyebab tingginya angka kemiskinan disebabkan faktor produksi yang terbatas dan set produksi yang rendah. Probabilitas seseorang untuk dapat hidup dengan layak dengan mengestimasi kebutuhan dan dibatasi dengan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang dapat membuat masyarakat hidup dengan layak. Berbagai macam kebijakan yang dilakukan pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun daerah yang telah dikeluarkan dalam mengatasi kemiskinan akan tetapi yang terjadi terjadi dilapangan angka kemiskinan selalu meningkat. Penyebab dari terjadinya kemiskinan dikarenakan kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Selain itu ketimpangan yang terjadi antar daerah setiap tahunnya masih sangat tinggi. Disamping itu Indonesia yang merupakan negara maritim atau negara kepulauan yang terdapat enam pulau besar diantaranya yakni, Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Nusa Tenggara, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Papua dan Pulau Maluku yang terbagi atas beberapa kepulauan kecil yang terpisa. Dari beberapa kapulauan ini didalamnya terbagi atas 34 Provinsi yang tersebar dari masing-masing kepulauan tersebut. Hal ini memicu terjadi tingginya ketimpangan antar daerah, ini dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik masing-masing sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang berbeda-beda.

Tabel 1. Data persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2014-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Bedasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa kepulauan Papua merupakan kawasan yang memiliki tingkat kemiskinan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan kepulauan lainnya dalam kurun waktu 2014-2021 yaitu sebesar 25,51%. Pulau Nusa Tenggara memiliki memiliki rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi kedua setelah Pulau Papua yaitu sebesar 13,54% kemudian diikuti oleh Pulau Maluku yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 12,40% tertinggi ketiga setelah Pulau Papua dan Pulau Nusa Tenggara. Setelah itu terdapat Pulau Sulawesi yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 11,79 % dan pulau Sumatera yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 10,04%, kemudian diikuti oleh Pulau Jawa yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 8,99%. Pulau Kalimantan yang menjadi kawasan yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan paling rendah bila dibandingkan dengan kepulauan lain yaitu sebesar 6,11%. Meski demikian untuk keseluruhan dengan kurun waktu delapan tahun terakhir angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi dan memprihatinkan.

Berbagai hal yang diharapkan dapat mampu untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah mengenai pemerataan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur merupakan mobilisator utama dalam menciptakan dan menambah kapasitas produksi dan pendapatan dimasa mendatang. Apabila masyarakat memiliki akses dan difasilitasi dalam sarana dan prasarana dasar untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan meningkatkan output mengenai barang dan jasa yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembangunan infrastruktur merupakan penghubung yang kuat dalam menanggulangi angka kemiskinan (Pornomo at al.,2021)

Tabel 2. Data Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Air Bersih Di Indonesia Tahun 2014-2021

Tahun	Jalan (KM)	Listrik (GWH)	Air Bersih (Ribu perdetik m ³)
2014	518.248,00	199.028,08	2.962.108
2015	529.073,00	204.279,97	3.657.660
2016	537.838,00	214.365,76	4.004.451
2017	539.353,00	226.014,06	3.583.525
2018	542.310,00	239.012,04	3.856.435
2019	544.474,00	247.653,33	4.130.273
2020	548.366,00	241.405,61	4.350.726
2021	548.423,00	257.634,26	4.375.697

Sumber: Badan Pusat Statistic (BPS)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat kondisi panjang dan kemandapan jalan nasional baik jalan aspal maupun non aspal berdasarkan tingkat pemerataan di Indonesia pada tahun 2014 tercatat panjang jalan nasional sekitar 518.248,00 (KM), dan pada tahun 2021 sepanjang 548.423,00 (KM). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat jalan aspal dan non aspal setiap tahunnya mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Keterbatasan masyarakat untuk mendapatkan akses mengenai barang dan jasa dalam melakukan kegiatan ekonomi dari satu tempat ke tempat lainnya. Pendataan ini dilakukan agar pemerataan pembangunan terus ditingkatkan agar pemerataan untuk pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat perkembangan daya listrik yang didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. distribusi daya listrik pada tahun 2014 tercatat 199.028,08 (GWH) dan mengalami kenaikan ditahun berikutnya sampai dengan tahun 2021 dengan distribusi daya listrik sebesar 257.634,26 (GWH). Berdasarkan perkembangan zaman yang serba modern seperti sekarang penyesuaian masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi menyebabkan pemerintah untuk ekstra time dalam melakukan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan.

Pada tabel 2 Jumlah air yang disalurkan perusahaan air bersih di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan jumlah air yang disalurkan sebesar 4.375.697 ribu liter perdetik pada tahun 2021, jumlah tersebut meningkat jauh dari tahun-tahun sebelumnya terutama pada tahun 2014 tercatat jumlah air yang disalurkan sebesar 2.962.108 liter perdetik. Infrastruktur air merupakan bagaian kebutuhan dasar manusia akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air bersih, peningkatan akses terhadap air bersih merupakan hal yang sangat penting untuk pembangunan yang berkelanjutan, yaitu untuk memenuhi tiga spek yaitu dari segi aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Penyediaan sumber daya air bersih untuk memenuhi kebutuhan air minum haruslah dilakukan dengan memenuhi asas berkeadilan (social equity). BAPPENAS (2019) mencanangkan dalam usaha penanggulangan kemiskinan dalam konteks pemenuhan hak-hak dasar yang sama dan adil antara anggota masyarakat, termasuk hak untuk mendapatkan akses air bersih (Triono 2019).

Menurut Edi, Muhammad, & Yeti (2019). Pembangunan infrastruktur memiliki tujuan dalam meningkatkan akses kehidupan layak serta dapat membuka sumber daya ekonomi baru untuk masyarakat miskin dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan terutama pada wilayah yang memiliki kantong kemiskinan yang lebih tinggi. Dengan demikian pembangunan infrastruktur digunakan oleh negara dalam menopang dunia usaha, oleh sebab itu peningkatan infrastruktur dapat diharapkan membawa kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan serta mampu mengurangi tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa poin penting dalam perekonomian yaitu, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur air bersih dan kemiskinan di indonesia. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah negara indonesia/skala indonesia. Dan waktu penelitian ini sejak bulan Februari 2023 sampai dengan selesai periode penelitian yaitu 2014-2021

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis pendekatan di dalam penelitian yang akan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di dalam metode penelitian pendekatan kuantitatif didasari dengan teori dan hipotesis, oleh sebab itu tujuan dari pendekatan penelitian kuantitatif ini untuk menganalisis temuan dalam hasil penelitian agar dapat di pakai dalam memprediksi keadaan atau situasi yang sama dalam populasi lain atau dapat di katakana untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Operasional Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat dari sebuah objek yang di teliti atau yang menjadi kajian. Menurut Karlinger (2012) dalam (Amir at al., 2020) variabel sebagai suatu konsep yang menentukan arti atau nilai sesuatu itu. Nilai dari pengukuran terhadap variabel dalam penelitian akan menghasilkan data. Data yang di hasilakn merupakan data yang akan di gunakan untuk menganalisis variabel tersebut. Variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah: Infrastruktur Jalan (X1), Infrastruktur Listrik (X2), Air Bersih (X3) dan Kemiskinan (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian PUPR 34 Provinsi di Indonesia. Data yang diperoleh tersebut merupakan data tahunan dari masing-masing variabel, yaitu baik data yang telah tersaji serta sumber yang relevan dalam keperluan analisis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data mengenai kemiskinan pada 34 Provinsi di Indonesia.
2. Data mengenai infrastruktur jalan pada 34 Provinsi di Indonesia.
3. Data mengenai infrastruktur listrik pada 34 Provinsi di Indonesia.
4. Data mengenai Infrastruktur air bersih pada 34 Provinsi di Indonesia.

Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yang datanya terdiri dari data *time series* dan data *cross section* yang dalam pengolahannya menggunakan aplikasi eviews. Penggunaan data panel dalam sebuah penelitian dapat membantu penulis untuk dapat memahami tindakan pelaku ekonomi yang bukan hanya per individu saja tetapi perilaku ekonomi per periode.

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan ekonometrika yaitu:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 IJ_{it} + \beta_2 IL_{it} + \beta_3 IAB_{it} + e$$

Keterangan:

- POV : Kemiskinan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
- IJ : Infrastruktur Jalan
- IL : Infrastruktur Listrik
- IAB : Infrastruktur Air Bersih
- e : komponen error
- i : cross section
- t : time series

Pengujian Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi eviews dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang pengujiannya melalui uji t, uji f, dan uji R².

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² yakni untuk mengukur bagus atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Pengujian ini dapat mendeskripsikan seberapa besar variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat, jika nilai R² = 0, maka variabel bebas tidak dapat menerangkan variasi variabel terikat. Maka dalam keadaan ini, titik pengamatan berbeda tepat di garis regresi. Widarjono (2013)

Uji F

Dalam uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara simultan, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak menggunakan uji F.

Uji t

Uji t merupakan pengujian dalam koefisien regresi secara individual untuk dapat mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang di kumpulkan oleh penulis yang di terbitkan oleh instansi, lembaga, dan organisasi pengumpul data. Data sekunder tersebut berasal dari data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian PUPR RI. Dalam penelitian ini membutuhkan data Kemiskinan, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air bersih di Indonesia tahun 2014-2021.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis yang telah dilakukan estimasi pemilihan model data panel maka hasil analisis regresi data panel yang digunakan adalah random effect (RM). Berikut merupakan hasil estimasi menggunakan random effect yang telah disajikan dalam table.

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic
C	13.20131	1.045220	12.63018
IJ	-0.076598	0.027301	-2.805729**
IL	-8.91E-05	2.68E-05	-3.328921**
IAB	-0.004012	0.001842	-2.178221*

R-squared	0.126591	Mean dependent var	0.499911
Adjusted R-squared	0.116814	S.D. dependent var	0.769412
S.E. of regression	0.723078	Sum squared resid	140.1217
F-statistic	12.94783	Durbin-Watson stat	0.775346
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan model penelitian sebagai berikut:

$$POV = 13.20131 - 0.076598(IJ) - 0.0000891(IL) - 0.004012(IAB) + e$$

Dari model analisis regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan tanpa dipengaruhi oleh variabel independen (infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air bersih) pada model penelitian apa saja akan konstanta dengan nilai 13.20131 persen.
2. Infrastruktur jalan berdampak negatif terhadap tingkat kemiskinan, berarti setiap peningkatan pembangunan infrastruktur jalan sepanjang 1 KM akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.076598 persen.
3. Infrastruktur listrik berdampak negatif terhadap kemiskinan, berarti setiap peningkatan distribusi listrik sebesar 1 GWH akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.0000891 persen.
4. Infrastruktur air bersih berdampak negatif terhadap kemiskinan, berarti setiap peningkatan jumlah air yang disalurkan sebanyak 1 liter per detik akan menurunkan angka kemiskinan sebesar 0.004012 persen.

Dalam pengujian regresi dengan menggunakan beberapa uji statistik yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji f), dan uji persial (uji t). berikut tabel hasil analisis regresi data panel.

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan output dari analisis regresi nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0.126591 atau sebesar 12,65 %, yang artinya variabel infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air bersih mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 12,65 %. Sedangkan 87,65 % dijelaskan oleh variabel lain.

b) Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan agar mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil output uji f dilihat dari nilai F-statistik sebesar 12.94783 dengan nilai prob. f-statistik 0.0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air bersih bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

c) Uji Persial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian signifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap kemiskinan adalah sebagai berikut:

- Hasil uji pengaruh infrastruktur jalan terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dibawah ini probabilitas variabel infrastruktur jalan adalah sebesar 0,0054 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai probabilitas lebih kecil sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

- Hasil uji pengaruh infrastruktur listrik terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai probabilitas variabel infrastruktur listrik adalah sebesar 0,0010 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai probabilitas lebih kecil sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

- Hasil uji pengaruh infrastruktur air bersih terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dibawah nilai probabilitas variabel infrastruktur air bersih adalah sebesar 0,0303 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka nilai probabilitas lebih kecil sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa infrastruktur air bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

PEMBAHASAN

a. **Dampak infrastruktur jalan terhadap kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2021. Hal ini dikarenakan infrastruktur jalan merupakan lokomotif dalam menggerakkan roda perekonomian yang fungsinya bukan hanya di wilayah perkotaan atau wilayah terpencil. Dengan melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyaknya tenaga kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Adrianus et al., 2023) yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

b. **Dampak infrastruktur Listrik terhadap kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian, infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2021. Hal ini disebabkan karena infrastruktur listrik memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan nasional, oleh sebab itu usaha dalam penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh negara dan penyediaannya untuk terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan pembangunan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian (Adrianus et al., 2023) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

c. Dampak infrastruktur air bersih terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian infrastruktur air bersih berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2021. Hal ini disebabkan karena air bersih merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi ketersediaannya. Peran air bersih dalam bidang industri dan perniagaan adalah pendorong terselenggaranya sektor-sektor usaha. Peran air bersih didalam sosial dan non niaga merupakan penunjang kehidupan masyarakat yang berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sihombing, 2022) yang menyatakan variabel air bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2021. Artinya peningkatan pembangunan infrastruktur jalan dapat menurunkan angka kemiskinan.
2. Infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2021. Artinya setiap peningkatan pembangunan infrastruktur listrik dapat menurunkan angka kemiskinan.
3. Infrastruktur air bersih berpengaruh negatif signifikan dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014-2021. Artinya setiap peningkatan pembangunan infrastruktur air bersih dapat menurunkan angka kemiskinan.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang ada maka penulis merekomendasikan beberapa yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur yang berada di daerah tertinggal masih minim adanya, oleh sebab itu diharapkan agar pemerintah terus mendorong pembangunan infrastruktur sampai ke berbagai pelosok di Indonesia. Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran dapat bertujuan meningkatkan akses dan pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.
2. Sarana dan prasarana untuk kegiatan hilirisasi dan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap pembangunan dan upaya penanggulangan kemiskinan. Oleh sebab itu diharapkan pembangunan infrastruktur yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat terus dilakukan sebagai bentuk pelayanan pemerintah dalam mengerakan perputaran roda perekonomian masyarakat.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan kemiskinan di Indonesia dengan memasukkan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Saran dari saya untuk menambahkan variabel infrastruktur kesehatan (Puskesmas) sebagai variabel independen, hal ini dikarenakan infrastruktur Puskesmas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008–2017). *Jurnal Ilmiah*, 1–13.
- Andrianus, F., & Alfatih, K. (2023). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kemiskinan: Analisis Data Panel 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 54–60. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.206>
- Hidayat, A. Y., & Azhar, Z. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan, Pendidikan, Dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i1.13308>
- Maskur, S. R. R., Rostin, & Dja'wa, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kendari. *JEP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–11.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Pramono, G., & Marsisno, W. (2018). Availability of Infrastructure for Poverty Reduction in Indonesia: Spatial Panel Data Analysis. *Economics and Finance in Indonesia*, 64(2), 157–180. <https://scholarhub.ui.ac.id/efi/vol64/iss2/5>
- Prasetya, D. I., Nuraini, I., & Kusuma, H. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Raya Dan Listrik Terhadap Pdrb Di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 233–246. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14016>
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur Dan Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (MIMB)*, 18(1), 10–19.

- Ristiyanto, H. G. (2020). Analisis Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Blora. *Simetris*, 14(1), 10–15. <https://www.sttrcepu.ac.id/jurnal/index.php/simetris/article/view/90/71>
- Septiadi, D., & Suparyana, P. K. (2019). Pengaruh Kebijakan Perberasan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2), 84–97.
- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1–14. <https://doi.org/10.24843/ecb.2022.v11.i01.p01>
- Tinambunan, E. victara, Muhammad, F., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 20–42. <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29447>
- Triono, M. O. (2018). ACCESS Clean Water In The Community Of Surabaya City And Their Bad Impacts Clean Water Acces To Surabaya Community Productivity. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 143–153. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.10072>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eriens Edisi Kelima* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Winey, A. R., & Siregar, S. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 915;924.
- Amalia, D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008–2017). *Jurnal Ilmiah*, 1–13.
- Andrianus, F., & Alfatih, K. (2023). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kemiskinan: Analisis Data Panel 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 54–60. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.206>
- Hidayat, A. Y., & Azhar, Z. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan, Pendidikan, Dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i1.13308>
- Maskur, S. R. R., Rostin, & Dja'wa, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kendari. *JEP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–11.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Pramono, G., & Marsisno, W. (2018). Availability of Infrastructure for Poverty Reduction in Indonesia: Spatial Panel Data Analysis. *Economics and Finance in Indonesia*, 64(2), 157–180. <https://scholarhub.ui.ac.id/efi/vol64/iss2/5>
- Prasetya, D. I., Nuraini, I., & Kusuma, H. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Raya Dan Listrik Terhadap Pdrb Di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 233–246. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14016>
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur Dan Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (MIMB)*, 18(1), 10–19.
- Ristiyanto, H. G. (2020). Analisis Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Blora. *Simetris*, 14(1), 10–15. <https://www.sttrcepu.ac.id/jurnal/index.php/simetris/article/view/90/71>
- Septiadi, D., & Suparyana, P. K. (2019). Pengaruh Kebijakan Perberasan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2), 84–97.
- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1–14. <https://doi.org/10.24843/ecb.2022.v11.i01.p01>
- Tinambunan, E. victara, Muhammad, F., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2013 – 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 20–42. <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29447>
- Triono, M. O. (2018). ACCESS Clean Water In The Community Of Surabaya City And Their Bad Impacts Clean Water Acces To Surabaya Community Productivity. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 143–153. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.10072>
- Wahyuningsih, T., Matdoan, A., & Saing, Z. (2020). Infrastructure and Leading Commodity Identification on Poverty Alleviation in Buru Regency, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1205–1214.

<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1205>

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviens Edisi Kelima* (Kelima). UPP STIM YKPN.

Winey, A. R., & Siregar, S. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 915;924.